

Peranan Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja *Supply Chain Management* Pada Toko Laa-Tansaa Sandal

Kukuh Rambu Rabbani^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Studi ini melihat bagaimana akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja Manajemen Rantai Pasokan (SCM) di Toko Laa-Tansaa Sandal, sebuah UMKM ritel yang masih menggunakan sistem pencatatan manual. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa banyak UMKM memiliki efisiensi rantai pasokan yang rendah karena kekurangan digitalisasi dan sistem akuntansi yang tidak terintegrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara-cara di mana penggunaan akuntansi manajemen dapat membantu proses pengambilan keputusan operasional, meningkatkan pengendalian persediaan dan meningkatkan efisiensi proses rantai pasokan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan masalah utama yang dihadapi UMKM saat menggunakan akuntansi manajemen. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan pemilik dan karyawan yang terlibat dalam pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan pencatatan transaksi. Analisis data dilakukan melalui proses sistematis untuk mengurangi, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi biaya produksi, pengendalian persediaan, dan penentuan harga jual masih bergantung pada informasi akuntansi, meskipun pencatatan biaya, stok, dan transaksi masih dilakukan secara manual. Tidak adanya digitalisasi menyebabkan ketidaksesuaian data antara bagian logistik dan keuangan, yang mengakibatkan efisiensi SCM yang rendah. Tantangan tambahan termasuk kekurangan pengetahuan akuntansi digital, keterbatasan teknologi, dan kekurangan sumber daya manusia. Pemilik usaha akan termotivasi untuk beralih ke sistem digital jika mereka menerima pelatihan yang cukup. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen adalah alat pencatatan dan sistem informasi strategis untuk optimalisasi rantai pasokan. Untuk meningkatkan daya saing dan keandalan sistem informasi, penelitian ini menyarankan UMKM untuk mengikuti pelatihan digitalisasi akuntansi.

Kata kunci

Akuntansi Manajemen; Supply Chain Management; UMKM

Abstract

This study examines how management accounting can improve the performance of Supply Chain Management (SCM) at Toko Laa-Tansaa Sandal, a retail MSME that still uses a manual recording system. The research is motivated by the fact that many MSMEs have low supply chain efficiency due to a lack of digitalization and non-integrated accounting systems. The purpose of this study is to gain an understanding of how the use of management accounting can support operational decision-making, enhance inventory control, and improve the efficiency of supply chain processes. The study also aims to identify the main problems faced by MSMEs when using management accounting. Data for this study was collected through interviews and direct observations with the owner and employees involved in transaction recording, stock management, and transaction documentation. Data analysis was conducted through a systematic process of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that production cost evaluation, inventory control, and pricing decisions still rely on accounting information, even though cost recording, stock management, and transactions are still performed manually. The lack of digitalization leads to data inconsistencies between the logistics and finance departments, resulting in low SCM efficiency. Additional challenges include a lack of digital accounting knowledge, technological limitations, and insufficient human resources. The business owner would be motivated to transition to a digital system if adequate training were provided. Overall, the study indicates that management accounting is not only a recording tool but also a strategic information system for optimizing the supply chain. To improve competitiveness and the reliability of information systems, the study recommends that MSMEs participate in digital accounting training.

Keywords

Management Accounting; Supply Chain Management; MSMEs

Pendahuluan

Kinerja manajemen rantai pasokan (SCM) menjadi faktor strategis dalam menentukan daya saing organisasi bisnis skala besar maupun kecil di era globalisasi dan digitalisasi ekonomi yang semakin berkembang (Anisa *et al.*, 2025). menyatakan bahwa efisiensi logistik dan kemampuan organisasi untuk mengatur informasi keuangan dan nonkeuangan untuk membantu membuat keputusan strategis adalah dua faktor yang menentukan keberhasilan rantai pasokan kontemporer. Pada hal ini, akuntansi manajemen sangat penting sebagai sistem informasi yang memberikan data penting untuk pengambilan keputusan di setiap tahap rantai pasokan. Data dari (Prakoso *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi rantai pasokan dapat menurunkan biaya operasional hingga 20% dan meningkatkan profitabilitas perusahaan hingga 15%.

Banyak penelitian di seluruh dunia telah berfokus pada integrasi *supply chain management* dan akuntansi manajemen. Ini terutama berlaku dalam menghadapi kompleksitas pasar dan ketidakpastian permintaan (Alfiana *et al.*, 2023). Analisis biaya, perencanaan anggaran, dan pengukuran kinerja yang dibantu akuntansi manajemen membantu membuat keputusan berbasis data. Sebaliknya, SCM membutuhkan informasi ini untuk mengoptimalkan pembelian, produksi, dan distribusi. Oleh karena itu, kerja sama kedua bidang ini adalah cara untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang, bukan hanya kebutuhan operasional.

Menurut tren terbaru, perusahaan kecil dan menengah (UMKM) mulai menggunakan akuntansi manajemen untuk mengelola rantai pasokan mereka. Laporan (Ardilia, 2021) menyatakan bahwa 67% UMKM di Asia Tenggara mengalami peningkatan efisiensi operasional setelah menerapkan sistem pencatatan biaya dan sistem pengendalian internal yang berbasis akuntansi manajemen. Namun, pemahaman yang buruk, infrastruktur digital, dan sumber daya manusia menyebabkan penerapannya sering terbatas (Rijal *et al.*, 2023). Ini menjadi tantangan utama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), termasuk industri ritel dan produksi seperti Toko Laa-Tansaa Sandal di Indonesia.

Melalui kontribusi terhadap PDB sebesar 60,5% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97%, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masalah besar yang dihadapi UMKM adalah efisiensi rantai pasokan yang rendah karena tidak ada sistem akuntansi manajemen yang terintegrasi (Yolanda, 2024). Keputusan seringkali mudah dipahami dan tidak berbasis data, sehingga sumber daya dibuang dan distribusi dan pengelolaan persediaan tidak efisien.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) seperti Toko Laa-Tansaa Sandal menghadapi masalah utama. Tidak ada sistem informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk membantu membuat keputusan strategis dalam rantai pasokan. Menurut penelitian (Aslamiyah *et al.*, 2024), sulit untuk mengukur kinerja rantai pasokan secara objektif karena sebagian besar UMKM di sektor ritel masih menggunakan metode manual untuk mencatat biaya produksi, stok, dan distribusi. Padahal, pengelolaan rantai pasokan yang efektif membutuhkan data biaya yang akurat untuk pengendalian persediaan, strategi harga, dan waktu pemesanan bahan baku.

Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada penerapan akuntansi manajemen di sektor manufaktur berskala besar, tetapi penelitian terkait UMKM ritel belum banyak (Perdana, 2024). Akibatnya, ada gap penelitian (Perdana, 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya biasanya hanya berbicara tentang integrasi sistem informasi atau teknologi digital, tetapi tidak mempelajari aspek manajerial dan strategis dari praktik akuntansi manajemen lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melihat bagaimana penerapan akuntansi manajemen secara strategis dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok pada tingkat operasional di perusahaan kecil dan menengah (UMKM) lokal.

Diharapkan bahwa Toko Laa-Tansaa Sandal akan menggunakan akuntansi manajemen untuk membantu membuat keputusan yang lebih baik tentang proses pengadaan bahan, mengontrol biaya produksi, dan mengoptimalkan distribusi produk. Penerapan sistem biaya standar dan analisis varian dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menemukan penyimpangan biaya dan memperbaiki rantai pasokan secara berkelanjutan (Nurhidayah, Safitri and Badollahi, 2025). Akibatnya, akuntansi manajemen bukan hanya alat untuk mencatat itu juga merupakan sistem informasi strategis yang mempengaruhi kinerja rantai pasok.

Kebutuhan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui efisiensi rantai pasokan yang berbasis informasi keuangan dan nonkeuangan adalah urgensi penelitian ini. Banyak perusahaan kecil dan menengah (UMKM) menghadapi tekanan biaya tinggi dan fluktuasi permintaan pasar di era ekonomi setelah pandemi (Shamsudin, Jahriyah and Alhidayatullah, 2025). Dengan menggunakan akuntansi manajemen, pemilik usaha dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan strategis dan pengalokasian sumber daya, yang dapat meningkatkan ketahanan bisnis dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan di Toko Laa-Tansaa Sandal, yang merupakan contoh UMKM lokal di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini membantu memperluas pengetahuan kita tentang hubungan strategis antara SCM dan akuntansi manajemen di organisasi kecil. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan sistem akuntansi manajemen yang efisien. Ini akan meningkatkan daya saing bisnis di pasar lokal dan nasional dan mendukung rantai pasokan yang lebih efisien.

Metode

Untuk mempelajari peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan (SCM) di Toko Laa-Tansaa Sandal, salah satu UMKM lokal di Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual dan interpretatif tentang pengambilan keputusan dan praktik manajemen yang bergantung pada akuntansi di rantai pasok (P *et al.*, no date). Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaku usaha menerapkan akuntansi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja operasional dan logistik. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, peneliti bertindak sebagai alat utama dengan dukungan dokumentasi dan pedoman wawancara. Toko Laa-Tansaa Sandal memiliki struktur rantai pasok yang aktif dan masalah efisiensi operasi. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan di

Toko Laa-Tansaa Sandal yang berlokasi di Jalan Utama Ngunut, Area Sawah, Pucang Miliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Kegiatan penelitian tersebut dilakukan pada bulan November .

Pemilihan Informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan utama terdiri dari pemilik toko, dua staff administrasi yang terlibat dalam pencatatan biaya dan pengadaan bahan baku. Pemilihan ini dikarenakan mereka memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam operasi keuangan, operasional, dan manajemen perusahaan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pelanggan untuk meningkatkan kredibilitas perspektif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung dalam proses pengelolaan stok dan pencatatan biaya, dan analisis dokumen seperti laporan keuangan internal, catatan pembelian, dan data distribusi barang. Panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka yang mencakup empat tema utama: (1) penerapan sistem akuntansi manajemen (2) perencanaan dan pengendalian biaya produksi (3) koordinasi informasi antara bagian keuangan dan logistik dan (4) pengembangan sistem akuntansi dan logistik.

Sebagaimana disarankan oleh (Husnullail *et al.*, 2024), penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber mencakup membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan; triangulasi teknik mencakup memverifikasi hasil wawancara dengan dokumen internal dan observasi lapangan; dan triangulasi waktu mencakup melakukan wawancara lagi setelah waktu tertentu untuk memastikan bahwa jawaban konsisten. Untuk memastikan bahwa interpretasi data tetap objektif dan sesuai dengan konteks teoretis, pemeriksaan anggota dan diskusi dengan rekan peneliti di bidang akuntansi manajemen memastikan validitas dan kredibilitas data. Dengan menggunakan model analisis data dilakukan dalam tiga fase utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data dipilih sesuai dengan fokus penelitian, proses reduksi dilakukan. Selanjutnya, data disusun dalam matriks tematik untuk menemukan pola dan hubungan antara peran akuntansi manajemen dan peningkatan kinerja SCM.

Dengan memberi informan penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan pun, aspek etika penelitian dilindungi. Untuk menjaga anonimitas, data pribadi tidak tercantum dalam laporan. Setiap data disimpan dan direkam dengan keamanan yang cukup hanya untuk tujuan akademik. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etika dari pemilik usaha melalui surat izin penelitian, dan tidak melibatkan perlakuan intervensi terhadap subjek. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik akuntansi manajemen berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok pada UMKM seperti Toko Laa-Tansaa Sandal. Penelitian juga akan memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan model integrasi antara manajemen rantai pasokan dan akuntansi manajemen pada skala usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Penerapan Akuntansi Manajemen di Toko Laa-Tansaa Sandal

Hasil wawancara dengan pemilik Toko Laa-Tansaa Sandal menunjukkan bahwa seluruh proses pencatatan transaksi keuangan, biaya produksi, dan stok produk dilakukan secara manual menggunakan buku besar harian tanpa bantuan aplikasi atau perangkat digital. Pencatatan dilakukan oleh pemilik dan satu staf administrasi. Staf administrasi bertanggung jawab atas penghitungan stok barang, pencatatan hasil penjualan, dan pencatatan pembelian bahan baku. Selain itu, laporan keuangan yang disusun sangat sederhana dan hanya berupa rekap bulanan, tanpa laporan formal seperti laporan laba rugi, perubahan modal, atau posisi keuangan. Pola pencatatan manual ini menghasilkan data yang kurang cepat, kurang akurat, dan rentan terhadap selisih antarbagian.

Namun, hasil lapangan menunjukkan bahwa Sandal Laa-Tansaa telah mulai menerapkan beberapa komponen dasar akuntansi manajemen dalam operasinya. Misalnya, pemilik toko mencatat biaya produksi secara teratur, termasuk biaya untuk membeli bahan baku sandal dan biaya distribusi dari pemasok. Mereka juga memantau stok bahan baku

mereka dengan catatan manual untuk memastikan bahwa stok tidak kehabisan selama musim permintaan tinggi. Penambahan elemen akuntansi manajemen seperti ini menunjukkan bahwa pemilik toko menyadari pentingnya informasi biaya untuk pengambilan keputusan, meskipun mereka mungkin belum terbiasa menggunakannya secara sistematis. Namun, pencatatan yang tidak terintegrasi antarbagian menghalangi pengambilan keputusan strategis seperti menghitung jumlah bahan baku yang dibeli, menilai margin keuntungan, dan merencanakan pengembangan bisnis ke depan.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Remanta and Ramadhan, 2024) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM ritel masih menggunakan sistem pencatatan manual dan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang mendukung perencanaan strategis. Pengolahan data menjadi lambat, sering tidak konsisten, dan sulit digunakan sebagai dasar analisis manajerial jika tidak ada sistem yang terintegrasi. Hal ini juga terlihat di Toko Laa-Tansaa Sandal, di mana pemilik kesulitan memantau pergerakan stok dan biaya ketika jumlah transaksi meningkat, terutama di siang hari.

Selain itu, temuan wawancara menunjukkan bahwa akuntansi manajemen digunakan di Laa-Tansaa Sandal Shop untuk dua tujuan utama: mengontrol biaya dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Pada fungsi pengendalian biaya, pemilik toko menggunakan biaya pembelian pemasok dan margin keuntungan sebesar 35% untuk menentukan harga jual. Metode ini sederhana, tetapi membantu pemilik memprediksi tingkat keuntungan dan memastikan harga jual tetap kompetitif di pasar lokal. Namun, pemilik sering kesulitan melakukan analisis biaya secara menyeluruh karena belum ada perhitungan biaya tetap dan variabel yang rinci. Ini terutama berlaku ketika harga bahan baku berubah atau biaya tambahan lain yang tidak tercatat dengan baik.

Pada hal efisiensi rantai pasokan, pemilik toko telah menemukan bahwa penerapan prinsip akuntansi manajemen membantu mereka mengontrol jumlah stok, seringkali membeli barang, dan mengurangi kelebihan stok. Pemilik toko mengakui bahwa pencatatan manual biaya dan stok adalah dasar untuk memutuskan apakah perlu melakukan pembelian lagi atau menunda pembelian bahan. Hal ini mendukung pendapat (Asnita, Khalid and Salam, 2024) bahwa akuntansi manajemen adalah alat yang dapat membantu pelaku UMKM menemukan penyimpangan biaya, menilai kinerja operasional, dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya.

Namun demikian, kelemahan sistem manual sering menghambat proses pelaporan, yang menghalangi pengambilan keputusan strategis yang cepat. Pemilik toko menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan strategi operasional mereka ketika permintaan atau harga pemasok berubah. Pada lingkungan ritel yang semakin kompetitif, kondisi ini menjadi hambatan bagi toko untuk meningkatkan daya saingnya.

Secara keseluruhan, Laa-Tansaa Sandal Shop telah menerapkan akuntansi manajemen pada tingkat dasar dan menghasilkan keuntungan praktis bagi pemilik toko. Namun, pengembangan sistem pencatatan keuangan berbasis digital diperlukan, karena data dapat diproses lebih cepat, akurat, dan terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan kualitas pengambilan keputusan. Diharapkan transformasi ini akan memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti Toko Laa-Tansaa Sandal untuk mengembangkan pengelolaan operasi yang lebih canggih dan berdaya saing.

B. Hubungan Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Rantai Pasokan

Meskipun toko Laa-Tansaa Sandal masih menggunakan sistem manual, hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara akuntansi manajemen dan efisiensi rantai pasokan. Dikarenakan divisi logistik dan keuangan tidak memiliki aplikasi digital, pencocokan data stok dan catatan keuangan hanya dilakukan secara berkala pada akhir bulan. Pola kerja seperti ini sering menyebabkan ketidaksesuaian data antara laporan penjualan harian dan catatan stok barang, terutama saat toko penuh dan banyak transaksi. Pengawasan yang bergantung pada pencatatan manual menjadi lebih lambat, kurang akurat, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan.

Penelitian menunjukkan bahwa data akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Manajemen dapat memperkirakan kebutuhan stok dengan lebih akurat dengan mengatur biaya produksi dan pembelian bahan baku. Ini membantu toko menghindari dua masalah umum dalam rantai pasokan: overstock, yang berarti stok berlebihan, dan stockout, yang berarti stok habis. Menurut penelitian (Rosalia, Noorhya

Akhmar Ramadhan Putri and Hendra, 2025) pencatatan biaya yang akurat memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk merencanakan pengadaan material sesuai dengan pola permintaan, yang menghasilkan pengelolaan persediaan yang lebih efisien. Pencatatan biaya manual yang konsisten, meskipun sederhana, untuk Sandal Laa-Tansaa tetap memberikan gambaran tentang tren permintaan untuk produk tertentu, yang memungkinkan pemilik toko untuk menyesuaikan jumlah bahan baku yang mereka beli dari pemasok.

Analisis juga menunjukkan bahwa menggunakan akuntansi manajemen memengaruhi seberapa baik aliran informasi dalam rantai pasokan. Pemilik toko dapat menghitung frekuensi pembelian ulang, menghitung margin keuntungan, dan mengontrol biaya distribusi dengan data biaya dan stok. Terbukti bahwa penggabungan data logistik dan informasi biaya dapat mempercepat pengambilan keputusan operasional, bahkan pada UMKM kecil seperti Laa-Tansaa Sandal. Hasil ini mendukung ide (Sigalingging *et al.*, 2024) bahwa akuntansi manajemen adalah sarana komunikasi lintas fungsi yang membantu bagian keuangan dan operasional bekerja sama. Proses koordinasi antarbagian dapat dilakukan dengan lebih efisien dan kesalahan komunikasi dapat dihindari dengan informasi yang lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, telah terbukti bahwa penerapan prinsip akuntansi manajemen meningkatkan kinerja rantai pasokan Toko Laa-Tansaa Sandal. Toko dapat merencanakan kebutuhan barang, mengontrol biaya pembelian, dan mengoptimalkan alur distribusi dari pemasok ke toko dengan informasi biaya yang lebih transparan. Meskipun sistem yang digunakan masih manual, metode akuntansi berbasis informasi ini membantu toko beradaptasi dengan permintaan pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa, dalam konteks UMKM, pemanfaatan akuntansi manajemen yang konsisten masih dapat berfungsi sebagai dasar penting untuk meningkatkan daya saing melalui efisiensi rantai pasokan, meskipun masih ada keterbatasan teknologi.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efisiensi rantai pasokan Laa - Tansaa Sandal dan akuntansi manajemen saling melengkapi. Rantai pasokan memberikan umpan balik untuk proses pencatatan biaya agar semakin akurat, sementara akuntansi manajemen memberikan informasi biaya dan data operasional yang diperlukan untuk mendukung kelancaran sistem logistik. Meskipun tidak kompleks, integrasi keduanya telah mampu secara bertahap meningkatkan efisiensi operasi toko. Hubungan ini berpotensi meningkat secara signifikan dengan penerapan digitalisasi di masa mendatang, yang akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data.

C. Tantangan Penerapan Akuntansi Manajemen pada UMKM

Hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Toko Laa-Tansaa Sandal menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen menghadapi sejumlah masalah struktural, teknis, dan sumber daya manusia. Keterbatasan waktu untuk pencatatan transaksi teratur merupakan masalah pertama yang paling menonjol. Seringkali, pencatatan tertunda karena pemilik harus menyelesaikan tugas harian. Ini karena proses pencatatan dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan laporan yang tidak konsisten dan risiko ketidaksesuaian data antarbagian meningkat. Melalui sistem manual yang sangat teliti, pemilik dan karyawan sering kewalahan ketika jumlah transaksi meningkat, terutama pada jam-jam pembeli yang ramai.

Selain keterbatasan waktu, kurangnya keahlian teknologi atau komputer juga merupakan hambatan besar. Berdasarkan wawancara, anggota staf administrasi mengatakan mereka ragu untuk menggunakan aplikasi pencatatan digital karena mereka khawatir mereka akan memasukkan data yang salah. Menurut (Ikhsani *et al.*, 2021), ini adalah salah satu alasan UMKM enggan beralih ke sistem berbasis TI. Kekhawatiran ini menunjukkan rendahnya literasi digital UMKM. Pemilik Toko Laa-Tansaa Sandal masih menggunakan metode tradisional karena kurangnya kemampuan digital, meskipun mereka menyadari bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan.

Keterbatasan sumber daya manusia, termasuk jumlah tenaga kerja dan pengetahuan akuntansi mereka, adalah masalah lain yang muncul. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa karyawan tidak memahami konsep akuntansi dasar seperti perhitungan margin, analisis biaya, biaya variabel, dan pemisahan biaya tetap. Karena informasi yang dicatat tidak selalu memenuhi persyaratan analisis manajemen, pemahaman ini membuat penerapan akuntansi manajemen tidak efektif. Ini sejalan dengan temuan penelitian (Khansa, Savilka and Fadhillah, 2025) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku usaha memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Selain itu, tidak ada sistem pencatatan digital yang terintegrasi antara bagian logistik dan keuangan, yang membuat lebih sulit untuk memastikan data yang akurat. Seringkali terjadi perbedaan data antara data barang keluar dan penjualan karena stok barang dicatat di buku yang berbeda dan tidak disinkronkan dengan catatan keuangan secara real time. Ketergantungan pada rekonsiliasi manual setiap akhir bulan mempersulit pengambilan keputusan bisnis seperti kapan memesan produk baru atau menilai penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sistem informasi menyebabkan respons rantai pasokan menjadi lebih lambat.

Faktor penghambat struktural lainnya adalah kurangnya dukungan dari luar. Menurut wawancara, tidak ada pemilik atau karyawan yang menerima pelatihan formal tentang akuntansi manajemen atau penggunaan aplikasi digital. Namun, pelatihan seperti ini sangat penting untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) memahami bagaimana digital accounting bekerja dan bagaimana menerapkannya dalam operasi sehari-hari mereka. Menurut penelitian (Rijal *et al.*, 2023) implementasi teknologi informasi pada UMKM sangat bergantung pada pendampingan dan pelatihan terus menerus dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis.

Pemilik toko kecil dan menengah (UMKM) mempertimbangkan kendala biaya saat memutuskan untuk menggunakan sistem akuntansi digital. Mereka menyadari bahwa penggunaan aplikasi digital memiliki banyak manfaat, tetapi mereka tidak memiliki modal untuk membeli perangkat dan aplikasi berlisensi, yang membuat pemilik memilih untuk tetap menggunakan sistem manual, yang tidak membutuhkan biaya tambahan, meskipun dalam jangka panjang kurang efisien.

Toko Laa-Tansaa Sandal menghadapi banyak masalah yang menggambarkan masalah umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi, kurangnya literasi digital, kurangnya dukungan sistem, dan kurangnya pelatihan dan pendampingan. Namun, dengan pelatihan yang memadai, pemilik toko menunjukkan keinginan kuat untuk beralih ke sistem digital. Akibatnya, untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk menerapkan akuntansi manajemen secara efektif, dukungan eksternal sangat penting, termasuk pelatihan, dukungan teknis, dan penyediaan aplikasi yang murah.

Pembahasan

A. Implikasi Strategis dan Teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan akuntansi manajemen secara teratur meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan kinerja operasional usaha kecil dan menengah (UMKM). Dari perspektif strategis, akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat penting yang membantu pelaku usaha memahami struktur biaya, margin keuntungan, dan alur keuangan di setiap tahapan proses rantai pasokan. Pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik dengan informasi biaya yang lebih akurat. Ini termasuk membuat kebijakan harga, merencanakan pembelian barang, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki dasar yang kuat untuk membangun strategi bisnis yang berfokus pada profitabilitas dan efisiensi jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang biaya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bagian penting dari penguatan daya saing UMKM adalah integrasi antara akuntansi manajemen dan manajemen rantai pasokan. Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung model integrasi yang dikemukakan oleh (Anwar *et al.*, 2025), yang menjelaskan bahwa sinergi antara sistem informasi akuntansi dan manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan visibilitas data, mempercepat alur informasi, dan mempermudah pengenalan penyimpangan. Toko Laa-Tansaa Sandal mungkin dapat menggunakan data logistik dan keuangan untuk lebih baik memprediksi permintaan, mengatur persediaan, dan mengatur volume pembelian. Oleh karena itu, hubungan ini memberikan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang selain secara administratif.

Penelitian ini secara praktis menunjukkan bahwa bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan kualitas pengelolaan rantai pasokan tanpa bergantung pada sistem yang mahal. Metode sederhana, seperti pencatatan terstruktur, rekap mingguan, dan pembagian biaya tetap dan variabel, dapat digunakan untuk memulai akuntansi manajemen. Di masa depan, UMKM dapat memulai dengan sistem akuntansi manajemen yang lebih canggih dengan metode yang sederhana namun konsisten ini. Ini sejalan dengan temuan (Agusman *et al.*, 2025), yang menyatakan

bahwa transformasi digital UMKM dapat dimulai dengan perubahan bertahap yang berfokus pada peningkatan literasi digital dan penguatan sistem pencatatan, meskipun ini tidak selalu memerlukan investasi besar.

Selain itu, implikasi strategis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM harus berinvestasi dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia, terutama dalam hal keterampilan digital dan akuntansi. Dengan kemampuan yang memadai, UMKM dapat memanfaatkan data akuntansi untuk mengembangkan strategi pembelian bahan baku, pengendalian stok, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pelatihan dalam sistem akuntansi digital, penggunaan aplikasi pencatatan sederhana, dan pemahaman dasar analisis biaya dapat secara signifikan mengurangi beban kerja manual sekaligus meningkatkan konsistensi data.

Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini menambah literatur yang sudah ada tentang integrasi akuntansi manajemen dengan rantai pasokan dalam konteks UMKM. Perusahaan besar dengan sistem digital yang mapan telah menjadi fokus penelitian sebelumnya. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM tidak memiliki banyak sumber daya dan teknologi, penerapan akuntansi manajemen tetap meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang yang mempelajari model implementasi akuntansi manajemen pada skala usaha kecil yang memiliki kebutuhan dan sumber daya yang minimal.

Secara keseluruhan, manfaat strategis dan teoretis dari penelitian ini membantu kita memahami bahwa akuntansi manajemen bukan hanya alat pencatatan; itu adalah komponen penting dalam optimalisasi rantai pasokan dan pengembangan daya saing perusahaan kecil dan menengah (UMKM). UMKM dapat melakukan transformasi operasional yang lebih terarah dan berkelanjutan dengan meningkatkan sistem pencatatan, meningkatkan literasi digital, dan mendapatkan dukungan eksternal yang memadai.

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa akuntansi manajemen meningkatkan kinerja *Supply Chain Management* (SCM) di Laa-Tansaa Sandal Shop. Terlepas dari kenyataan bahwa sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, informasi yang dihasilkan masih membantu pemilik dalam membuat keputusan penting, terutama tentang mengawasi stok dan menentukan harga jual. Pencatatan sederhana ini menunjukkan aliran biaya dan tingkat keuntungan yang diperoleh, memberikan pemilik pemahaman yang lebih jelas tentang keadaan bisnis. Namun, ketidaksesuaian data antara catatan stok dan laporan penjualan muncul karena koordinasi antara bagian keuangan dan logistik masih dilakukan secara manual melalui rekonsiliasi bulanan. Agar alur pencatatan dan pelaporan menjadi lebih akurat dan konsisten, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang lebih terintegrasi diperlukan.

Selain itu, dua hambatan utama untuk menerapkan akuntansi manajemen secara efektif adalah kekurangan sumber daya manusia dan ketidaktahuan tentang akuntansi digital. Pemilik tahu bahwa sistem pencatatan berbasis aplikasi sangat penting, tetapi mereka tidak memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk beralih ke sistem kontemporer. Sebaliknya, telah terbukti bahwa penggunaan data akuntansi manajemen dapat meningkatkan efisiensi rantai pasokan, terutama dalam hal memprediksi kebutuhan bahan, mencegah penumpukan stok, dan mengontrol biaya produksi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) harus mendapatkan pelatihan akuntansi manajemen digital dari pemerintah atau institusi pendidikan agar pencatatan dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Langkah penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas rantai pasokan adalah membangun sistem akuntansi manajemen yang lebih terstruktur dan mudah digunakan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen bukan hanya alat pencatatan keuangan tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing rantai pasokan UMKM. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membandingkan UMKM yang menggunakan sistem akuntansi digital dengan UMKM yang tidak. Metode ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perbedaan efektivitas antara kedua teknik pencatatan tersebut.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada pemilik dan karyawan Toko Laa-Tansaa Sandal yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan bekerja sama selama proses wawancara serta observasi. Dukungan ini sangat berharga bagi kelancaran penelitian.

Daftar Pustaka

- Agusman, A. *et al.* (2025) 'Pendekatan Terintegrasi dalam Administrasi Bisnis: Strategi dan Tantangan Digitalisasi UMKM Desa Buntu Bedimbar', *Journal of Community Research & Engagement*, 1(2), pp. 176–190. Available at: <https://doi.org/10.60023/0k3vyx46>.
- Alfiana *et al.* (2023) 'Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik', *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), pp. 260–271. Available at: <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>.
- Anisa, L.N. *et al.* (2025) 'Implementasi Supply Chain Management untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25469>.
- Anwar *et al.* (2025) 'Pengoptimalan Rantai Pasok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui Penerapan Konsep Manajemen Operasional di Kelurahan Berngam Binjai Kota Binjai Sumatera Utara', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). Available at: <https://doi.org/Doi> : <https://doi.org/10.47709/japsi.v1i1.xxx>.
- Ardilia, D.P.D. (2021) 'Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring', 4(1), pp. 29–38.
- Aslamiyah, F. *et al.* (2024) 'Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan', *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2).
- Asnita, Khalid, A. and Salam, A. (2024) 'Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Pada UMKM di Kota Makassar', *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3).
- Husnullail, M. *et al.* (2024) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15(2).
- Ikhsani, M.M. *et al.* (2021) 'Strategies For Increasing the Competitiveness of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) In Banyumas During the Covid-19 Pandemic', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3).
- Khansa, R.S., Savilka, N. and Fadhilah, R.A. (2025) 'Penerapan SAK ETAP dan Faktor Pendukungnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Era Digital', 1(5), pp. 313–324.
- Nurhidayah, N., Safitri, M. and Badollahi, I. (2025) 'Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah', *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), pp. 180–198. Available at: <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.518>.
- P, M.A.C. *et al.* (no date) *Manajemen Rantai Pasok*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Perdana, B.S. (2024) *Peran Pemisahan Aset dan Model Pelaporan Keuangan yang Efektif dalam Mendorong Keberlanjutan UMKM di Sektor Manufaktur, Retail, dan Jasa*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

- Prakoso, B.I. *et al.* (2025) 'Pengaruh Efisiensi Supply Chain Terhadap Pencapaian Target Produksi dan Kinerja Perusahaan', *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.17405>.
- Remanta, O. and Ramadhan, P.R. (2024) 'Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Berdasarkan Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Manajemen (JASMIEN)*, 5(4).
- Rijal, S. *et al.* (2023) 'Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat', *East Journal of Innovative Community Services*, 1(3), pp. 156–170. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/ejincs.v1.i03>.
- Rosalia, R., Noorhya Akhmar Ramadhan Putri, E. and Hendra, H. (2025) 'Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi Pada Taichan Cuangky', *Jurnal GeoEkonomi*, 16(1), pp. 151–160. Available at: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i1.577>.
- Shamsudin, A.N., Jahriyah, N. and Alhidayatullah, A. (2025) 'Optimalisasi Rantai Pasok dengan Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kota Sukabumi', *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(2), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.32897/jiim.2025.3.2.4075>.
- Sigalingging, A.S.M. *et al.* (2024) 'Peran Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan', *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55182/jnp.v4i1.370>.
- Yolanda, C. (2024) 'Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), pp. 170–186. Available at: <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>.